

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan ke dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif, yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh atau keterkaitan antar dua variabel atau lebih. Artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain, seperti halnya penelitian eksperimen atau korelasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel bebas dan variable terikat yaitu Pengaruh Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi dan *Boox Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

3.2 Objek Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, *Boox Tax Differences*, dan Persistensi Laba. Penelitian ini diambil data laporan keuangan dari perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yang merupakan data kuantitatif yang didapat dari sumber-sumber

penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui idx (www.idx.co.id). Namun, data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui IDX (www.idx.co.id) adalah sumber data eksternal yang dipergunakan dalam penelitian ini, dan data tersebut bersifat sekunder karena sudah diolah dari data *historis* perusahaan itu sendiri.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Wijayanti (2015) Populasi merupakan kumpulan dari semua elemen yang berupa peristiwa, hal, ataupun orang yang mempunyai karakteristik yang sama yang menarik perhatian seorang peneliti karena dianggap sebagai keseluruhan dari penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Wijayanti (2015) Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan Teknik sampling merupakan teknik pemilihan sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dalam artian perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dipilih melalui beberapa pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur/kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a. Perusahaan *consomer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut.
- c. Perusahaan yang menghasilkan laba pada tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan yang mendukung data penelitian tahun 2020-2022.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consomer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	119
2.	Perusahaan <i>consomer goods industry</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut.	(28)
3.	Perusahaan <i>consomer goods industry</i> yang mengalami kerugian tahun 2020-2022.	(33)
4.	Perusahaan <i>consomer goods industry</i> yang yang memiliki arus kas negative tahun 2020-2022.	(14)
5.	Perusahaan <i>consomer goods industry</i> yang menggunakan mata uang dolar	(2)
	Jumlah sampel perusahaan	42
	Total sampel penelitian (42 x 3 tahun)	126

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia yang diolah peneliti tahun 2024

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

Menurut Wijayanti (2015) Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel. Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi sesuatu yang

mempunyai nilai. Penjelasan mengenai variabel penelitian, definisi konseptual, dan definisi operasional adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian, yang sering disebut dengan faktor yang mempengaruhi penelitian atau gejala yang diteliti. Variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini didapat 2 macam, sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Wijayanti (2015) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas. Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Tujuan variabel ini yaitu sebagai penjelasan dan prediksi variabilitas yang terjadi dalam setiap variabel dependen dengan menggunakan variabel bebas. Variabel Independen juga merupakan representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi dan *Boox Tax Differences*.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang terangkum dalam kerumunan penjelasan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah

penelitian. Hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Disebut juga variabel kosekuen/ endogen/terikat, Wijayanti, (2015) Variabel ini juga menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel bebas mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen., Sudaryono (2018). variabel terikat dalam penelitian ini yakni Persistensi Laba pada suatu perusahaan terkait.

2.1.2 Definisi Konseptual dan Operasional

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini adalah unsur penelitian yang menjabarkan mengenai objek yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan menggambarkan ukuran sebaran penjualan / distribusi penjualan suatu perusahaan. Volatilitas penjualan merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja penjualan dalam suatu perusahaan. Tingkat fluktuasi penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi laba karena penjualan mempengaruhi laba, dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba secara langsung dipengaruhi oleh volatilitas penjualan.

2) Tingkat Hutang

Tingkat hutang menjelaskan liabilitas yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak kreditor. Hutang tersebut merupakan dana yang dipinjam oleh perusahaan dari kreditor untuk aktivitas operasional maupun investasi. Hutang yang digunakan mencakup keseluruhan total hutang, baik hutang jangka pendek

maupun jangka panjang. Tingkat hutang yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi bagi kreditor, karena perusahaan mungkin tidak mampu membayar utangnya.

3) Arus Kas Operasi

Arus kas operasional mencakup aliran dana yang terjadi dalam operasional perusahaan. Arus kas operasional dapat di klasifikasikan dalam 2 aliran, yaitu arus kas yang masuk dan arus yang kas keluar. Arus kas masuk terjadi ketika perusahaan menerima kas, sedangkan arus kas keluar terjadi ketika perusahaan mengeluarkan kas untuk memenuhi kebutuhan operasional. Perusahaan menggunakan arus kas operasional sebagai indikator utama untuk mengevaluasi aliran kas yang terjadi dalam satu periode tertentu.

4) *Boox Tax Differences*

Menurut Waluyo (2014) yang dikutip oleh Lulus (2017) Laba yang tercatat dalam Laba akuntansi adalah istilah yang digunakan dalam laporan keuangan komersial. Laba fiskal adalah laba yang didapatkan dari hasil rekonsiliasi atau koreksi fiskal terhadap laba sebelum pajak. Sebaliknya, laba akuntansi adalah laba bersih atau rugi dalam periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak laba (rugi) sebelum pajak. Untuk menyelaraskan pendapatan dengan beban yang diakui atau tidak diakui, serta untuk memastikan teknik pengakuan dan pengukuran yang sesuai dengan peraturan perpajakan, diperlukan rekonsiliasi, Persada & Martani (2010) dalam Lulus (2017).

5) Persistensi Laba

Persistensi laba mengacu pada keberhasilan perusahaan untuk secara konsisten menghasilkan laba yang berkualitas setiap tahun. Laba yang konsisten ini memberi manfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan terkait. Untuk membangun kepercayaan investor dalam waktu yang singkat, perusahaan juga perlu mencapai stabilitas laba yang konsisten. Stabilitas laba ini menjadi informasi penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang tidak sementara dan bertahan lama.

b. Definisi operasional

Definisi operasional merujuk pada informasi dasar yang sangat bermanfaat bagi riset yang lain yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan mempergunakan variabel yang serupa. Definisi operasional digunakan untuk meneliti secara empiris objek yang akan diteliti, peneliti akan dapat mengetahui bagaimana cara untuk melakukan perhitungan terhadap variabel yang dibangun didasarkan konsep yang sama melalui rumus-rumus sebagai berikut:

1) Volatilitas Penjualan

Dalam penelitian ini untuk mengukur volatilitas penjualan, dapat dilakukan dengan membandingkan standar deviasi dari data penjualan selama tiga tahun terakhir (2020-2022), merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Hidayat (2020), Saptiani & Fakhroni (2020), Jasman (2020), Soegihin et al. (2021), (Utomo et al. (2022), Saputra & Margaretha (2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma \text{ Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Tingkat Hutang

Dalam penelitian ini, tingkat hutang dapat dihitung dengan rasio hutang terhadap total aktiva, merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Suhayati et al. (2021), Saptiani & Fakhroni (2020), Jasman (2020), Susanto (2022), Saputra & Margaretha (2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Arus Kas Operasi

Dalam penelitian ini, aliran kas operasi dapat diukur berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Barus & Rica (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Ln Total Aliran Kas Operasi Tahun Berjalan}$$

4) *Boox Tax Differences*

Dalam penelitian ini, *Book tax differences* diukur dengan menggunakan proxy beban pajak tangguhan, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Margaretha (2023), Barus & Rica (2014), Andi & Setiawan (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$$

5) Persistensi Laba

Dalam penelitian ini, Persistensi Laba dapat diukur dengan laba sebelum pajak dibagi dengan total asset, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Soegihin et al. (2021), N. N. Sari (2021), Utomo et al. (2022), (N. M. Sari, 2021), Melin Fitryani et al. (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak } t - \text{Laba sebelum Pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrument Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Instrument	Skala
1.	Volatilitas Penjualan	Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan standar deviasi dari penjualan tiga tahun (2020–2022) dibandingkan dengan aset total perusahaan.	$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma \text{ Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Tingkat Hutang	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio hutang yang dipergunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	Arus Kas Operasi	Arus kas dari kegiatan operasional merujuk pada arus kas yang dihasilkan dari operasi inti perusahaan. Arus kas ini dihitung berdasarkan total arus kas operasional pada tahun berjalan.	$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Ln Total Aliran Kas Operasi Tahun Berjalan}$	Rasio
4.	<i>Book tax differences</i>	<i>Book tax differences</i> terjadi akibat adanya metode akuntansi yang berbeda untuk menghitung laba komersial dan fiskal, yang dapat menyebabkan	$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$	Rasio

		perbedaan antara pendapatan sebelum pajak (laba komersial) dan pendapatan yang dikenakan pajak		
5.	Persistensi Laba	Persistensi laba adalah ukuran yang dapat digunakan untuk memprediksi kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan tingkat laba yang sama di masa depan seperti yang didapat saat ini.	$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak } t - \text{Laba sebelum Pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber Data : Diolah peneliti tahun 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, digunakan jenis data sekunder yang didapat dari situs www.idx.co.id. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan, terutama berhubungan dengan perkembangan laporan keuangan perusahaan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Data ini diperoleh melalui riset lewat website www.idx.co.id.

b. Metode Pustaka

Metode Pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara menggali referensi serta mengkaji melalui buku-buku serta jurnal-jurnal yang memfokuskan

pada aspek elastis yang menjadi dasar teori yang kami teliti yang dianggap dapat memberikan informasi pada penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian metode, prosedur, dan pendekatan yang dipergunakan dalam pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Langkah ini penting untuk memahami penelitian dan informasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi yang terkandung dalam data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis data kuantitatif. Dengan demikian, hasil analisis data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat keputusan, membuat prediksi, dan mendukung penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Itu sendiri dapat didefinisikan sebagai mendeskripsikan semua variabel yang dipilih secara keseluruhan dengan mengkalkulasi data sesuai kebutuhan. Analisis ini dipergunakan untuk menyampaikan gambaran atau penjelasan empiris dari data yang telah terkumpul dalam penelitian yang dihasilkan dari pengolahan data statistik menggunakan program SPSS, Wijayanti (2015). Dalam melakukan analisis statistik deskriptif, kita dapat melihat nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi yang menakjubkan dari setiap variabel independen dan variabel dependen. nilai minimum, nilai

maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian yang sedang kita analisis. Dengan demikian, kita dapat memahami karakteristik data secara lebih mendalam.. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai *mean*, skor total, dan tingkat pencapaian responden, serta menginterpretasikannya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan statistik yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda. Setelah model penelitian ini memenuhi syarat, yaitu lolos dari asumsi klasik, pengujian regresi dapat dilakukan. Data harus terdistribusikan secara normal, bebas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Ini dilakukan untuk menghindari estimasi yang tidak akurat karena tidak semua data dapat digunakan untuk regresi berganda. Salah satu syarat dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik menegaskan bahwa statistik harus terpenuhi dengan sempurna. OLS didasarkan pada suatu periode di mana terdapat variabel independen, yang berfungsi sebagai variabel penjelas, dan variabel dependen, yang merupakan variabel yang diperjelas dalam persamaan linear. Tujuan dari uji asumsi regresi linear yaitu menghindar dari terjadinya bias didalam analisis data, dan juga menghindar dari terjadinya kesalahan dalam penjabaran model regresi yang digunakan, diperlukan kehati-hatian dan ketelitian yang tinggi. Setiap langkah harus dilakukan dengan penuh kecermatan agar hasil yang diperoleh dapat

dipercaya dan akurat. Untuk meyakinkan ketepatan model harus dilakukan pengujian dengan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Wijayanti (2015) Uji normalitas mengacu pada kebutuhan data untuk memiliki distribusi normal pada variabel independen. Dalam penelitian ini, normal *probability plot* pada output SPSS digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut. Uji t dan F, seperti yang diketahui, menggunakan analisis grafis dan uji statistik untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Uji normalitas penting untuk mengetahui apakah distribusi data dari kedua variabel tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) akibatnya, data terdistribusi secara normal.
- 2) Bila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) akibatnya, data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolerasi adalah untuk mengetahui apa mungkin model regresi telah menemukan adanya hubungan antara variabel bebas, atau independen, adalah suatu hal yang penting. Dalam kata lain, model regresi yang berkualitas

seharusnya tidak menemukan adanya hubungan di antara variabel independen. Variabel independen yang memiliki korelasi satu sama lain disebut sebagai orthogonal. Variabel independen yang nilai korelasi mereka sama dengan nol disebut sebagai orthogonal. metode untuk mengidentifikasi multikolonieritas melalui analisis matrik korelasi antar variabel independen serta perhitungan nilai toleransi dan VIF. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tolerance $\geq 0,10$ atau nilai (VIF) ≤ 10 , dapat dikatakan tidak terjadi multikolerasi.
- 2) Apabila tolerance $\leq 0,10$ atau nilai (VIF) ≥ 10 , dapat dikatakan terjadi multikolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap, berarti disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang diinginkan, homoskedastisitas menjadi kunci utama tanpa adanya heteroskedastisitas. Melalui plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya heterokedastisitas dapat teridentifikasi. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tidak memiliki pola yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel nilai perusahaan tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Autokorelasi merujuk pada hubungan antara observasi yang diukur dalam deret waktu dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat membuat koefisien regresi tidak efisien dan tidak stabil karena error dari observasi sebelumnya mempengaruhi error observasi selanjutnya. Uji *Durbin-Watson* (uji DW) merupakan model pengujian yang sering digunakan dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu :

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Sebagai dasar pengambilan keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan menggunakan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW berada pada $0 < DW < d_L$, maka keputusan ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW berada diantara nilai d_L dan d_U atau $d_L < DW < d_U$, maka keputusan ragu-ragu.
- 3) Apabila nilai DW berada pada $4 - d_L < DW < 4$, maka keputusan ditolak, yang berarti tidak ada korelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW berada pada $d_U < DW < 4 - d_U$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. *Run Test*

dipergunakan untuk menentukan apakah data residual muncul secara sistematis atau tidak.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang menggunakan regresi linier berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \alpha + \beta_1 VP + \beta_2 DAR + \beta_3 AKO + \beta_3 BTD + \varepsilon$$

Keterangan :

PL : Persistensi Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

VP : Volatilitas Penjualan

DAR : *Debt to Asset Ratio*

AKO : Arus Kas Operasi

BTD : *Book Tax Differences*

ε : Error



3.8.4. Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model dipergunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Uji kelayakan model terdapat uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F

Uji F dipergunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Uji F merupakan pengujian hubungan

regresi secara simultan yang bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen, jika dilihat secara keseluruhan, memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikan nilai F digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini.

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, Dengan demikian variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, Dengan demikian variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pada uji F dilihat dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan bagus (fit).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang berfungsi untuk menentukan seberapa baik kemampuan untuk menjelaskan dampak dari variabel bebas, seperti volatilitas penjualan, tingkat hutang, arus kas operasi, dan perbedaan *book tax differences*, dibandingkan dengan variabel terikat, yakni persistensi laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas dalam persamaan regresi, yaitu persistensi laba, dapat menjelaskan variabel terikat. Besar angka *Adjusted R Square*. menunjukkan kemampuan variabel bebas ini untuk melakukannya. Nilai yang terdapat untuk uji yaitu angka nol dan satu. Ketika nilai koefisien determinasi rendah, maka variabel bebas tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai tentang variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka dengan variabel bebas, kita bisa memprediksi variabel terikat dengan lengkap.

3.8.5. Uji Hipotesis

Uji t digunakan Uji t berguna untuk menunjukkan dampak yang dihasilkan oleh tiap variable independen secara terpisah terhadap variable dependen. Uji t digunakan sebagai alat untuk menguji koefisien regresi dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen, sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen tersebut. Dalam perumusan hipotesis statistik, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) selalu berpasangan; ketika salah satu ditolak, yang lain secara otomatis diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang jelas. Dengan kata lain, ketika H_0 ditolak, H_1 pasti diterima, (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus dianalisis secara seksama dapat dibuat hipotesa:

H_0 : $\beta_i = 0$, maka bisa dikatakan variable independen memengaruhi variable dependen.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, maka bisa dikatakan variable independen tidak memengaruhi variable dependen.

Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis dianggap valid. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas.
- 2) Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas.